

Pembelajaran Drama sebagai Sarana Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar

Jodi Rizky Nugraha¹, Syarahmi², Khairiana Suci Cahaya³, Masyitah⁴, Dini Azura⁵, Juliati⁶

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

Corresponding Author: Jodi Riziky NugrahaEmail: nugrahalangsa110@gmail.com

Published: May , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pembelajaran berbasis drama dapat berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa Sekolah Dasar, khususnya dalam meningkatkan keberanian dan kemampuan berkomunikasi mereka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa kelas 5 di salah satu SD Negeri, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa siswa yang terlibat memiliki tingkat kepercayaan diri yang relatif rendah pada awalnya. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri siswa, terutama dalam aspek keberanian berbicara di depan umum dan kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan lebih percaya diri.

Kata Kunci: Drama, Kepercayaan Diri, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to evaluate the extent to which drama-based learning can contribute to enhancing the self-confidence of elementary school students, particularly in improving their courage and communication skills. The approach used in this research is quantitative with a quasi-experimental design, which allows the researcher to measure changes within the same group before and after the intervention. The research sample consists of 30 fifth-grade students from a public elementary school, selected using purposive sampling technique, with the consideration that the students involved initially had relatively low self-confidence. The research findings indicate a significant increase in the students' self-confidence, particularly in terms of their courage to speak in public and their ability to express themselves more confidently.

Keyword: Drama, Self-Confidence, Indonesian Language Learning, Elementary School

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Aspek krusial yang berperan dalam membentuk karakter tersebut adalah kepercayaan diri, yakni keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri. Siswa yang yakin pada kemampuannya akan lebih mudah menyampaikan pendapat, terlibat aktif dalam diskusi, dan lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri cenderung pasif dan menghindari kegiatan yang menuntut komunikasi di depan umum. Sebagaimana diungkapkan oleh Susanti (2021), kepercayaan diri berperan

penting dalam menentukan keberhasilan siswa di lingkungan sekolah. Ia memengaruhi motivasi, partisipasi, serta kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan pembelajaran. Menariknya, berbagai data menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa Sekolah Dasar mengalami kendala dalam berbicara di depan kelas atau audiens. Kondisi ini menandakan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu membantu siswa mengatasi hambatan psikologis tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu pembelajaran berbasis drama, yang tidak hanya menawarkan metode penyampaian materi secara kreatif, tetapi juga menjadi sarana penguatan kepercayaan diri siswa. Menurut Suyanto (2020), pembelajaran drama mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa berperan aktif dan menyalurkan kreativitasnya. Aktivitas seperti berdialog, memainkan peran, dan melakukan pementasan menjadi media efektif bagi siswa untuk melatih keberanian dan ekspresi diri.

Drama dan Pengaruhnya terhadap Rasa Percaya Diri

Kegiatan bermain peran mendorong siswa untuk terlibat dalam interaksi sosial yang menuntut keterampilan komunikasi, empati, dan keberanian. Dalam proses ini, siswa diberi kesempatan untuk tampil di depan teman-temannya, menyampaikan pemikiran secara verbal, serta mengekspresikan emosi dalam berbagai konteks. Suasana belajar yang terbentuk pun menjadi lebih terbuka dan mendukung, di mana siswa merasa aman untuk mencoba, salah, dan belajar dari pengalaman tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, Husna, dan Sudrajat (2021) membuktikan bahwa pendekatan role playing dalam pembelajaran drama berdampak positif terhadap perkembangan kepercayaan diri siswa. Mereka mencatat bahwa siswa menjadi lebih aktif berbicara, mampu bekerja sama dengan teman, serta lebih berani mengemukakan pendapat. Hal ini disebabkan oleh terbentuknya ruang pembelajaran yang inklusif, di mana siswa tidak merasa takut atau malu untuk tampil. Senada dengan itu, temuan dari Febrianti, Utami, dan Sukmasari (2021) memperlihatkan kemajuan besar dalam rasa percaya diri siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis teater. Skor rata-rata kepercayaan diri siswa dalam studi tersebut meningkat dari 45,33 menjadi 72,26. Selain itu, persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran pun menjadi lebih positif. Mereka merasa lebih percaya diri, lebih termotivasi, dan lebih antusias dalam berpartisipasi di kelas.

Kedua studi tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan drama dapat memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk mengatasi kecemasan sosial dan memperkuat keyakinan terhadap kemampuan diri. Drama membantu siswa melihat dirinya sebagai individu yang mampu menyampaikan ide, mengelola perasaan, serta bekerja dalam tim secara produktif.

Integrasi Pembelajaran Drama dalam Kurikulum Sekolah Dasar

Drama dapat dengan mudah diadaptasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran berbicara, menyimak, dan bercerita. Melalui kegiatan seperti pembacaan naskah,

improvisasi, dan pementasan, siswa belajar menggunakan bahasa secara ekspresif dan komunikatif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga mengasah keterampilan sosial dan emosional siswa. Anggraeni et al. (2021) menegaskan bahwa kegiatan drama dapat mendorong siswa untuk lebih reflektif, terbuka dalam menyampaikan ide, dan mampu bekerja sama secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran drama tidak hanya membentuk siswa menjadi komunikator yang baik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti empati, tanggung jawab, dan keberanian. Temuan dari Febrianti et al. (2021) juga menegaskan bahwa melalui drama, siswa memperoleh ruang untuk menampilkan potensi yang mungkin tidak terlihat dalam pembelajaran konvensional. Mereka menjadi lebih percaya diri karena merasa didukung oleh lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif dan menghargai proses, bukan semata hasil akhir.

KAJIAN TEORI

Drama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Drama sebagai metode pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan ekspresi diri siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara lebih mendalam tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas yang mengasah kreativitas mereka. Melalui peran yang dimainkan dalam drama, siswa menghadapi tantangan untuk berbicara di depan teman-temannya, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Yusuf dan Hidayat (2022) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran kreatif, seperti drama, Berpotensi mengembangkan keterampilan berbicara serta memperkuat kepercayaan diri siswa. Dengan metode ini, siswa menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi dan berpikir kritis. Drama juga memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, serta mengatasi rasa takut tampil.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, drama dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Teknik seperti role-playing memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka secara efektif, termasuk berbicara di depan umum dengan lebih percaya diri. Selain itu, drama membantu siswa memahami berbagai aspek sosial dan budaya yang terkandung dalam teks, yang semakin memperkaya pemahaman mereka terhadap bahasa.

Kepercayaan Diri dalam Pendidikan Dasar

Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena siswa yang percaya diri lebih cenderung aktif berpartisipasi di kelas, tidak takut membuat kesalahan, dan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat mereka. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan komunikasi dan ekspresi diri. Wahyuni (2021) menjelaskan bahwa teknik self-talk, yang melibatkan siswa berbicara positif pada diri mereka sendiri,

dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Teknik ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa, membuat mereka lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran, terutama dalam situasi yang membutuhkan keberanian untuk berbicara atau tampil di depan orang lain.

Norvia, Muslimah, dan Surawan (2022) juga menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran yang dapat memperkuat rasa percaya diri siswa. Dalam penelitian mereka, mereka menunjukkan bahwa pelaksanaan pendekatan belajar melalui praktik langsung dapat membantu siswa membangun rasa percaya diri, terutama di tingkat pendidikan dasar. Dengan belajar melalui pengalaman langsung, siswa merasa lebih siap menghadapi berbagai kegiatan pembelajaran dan dapat melakukannya dengan lebih percaya diri. Penerapan pendekatan berbasis aktivitas ini sangat berguna dalam pembelajaran bahasa, di mana siswa tidak hanya mempelajari teori tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide mereka secara verbal dan percaya diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode quasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest kelompok tunggal yang bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan pada kepercayaan diri siswa setelah mengikuti pembelajaran drama. Desain ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan dalam kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan, tanpa membandingkannya dengan kelompok lain (Febrianti, Fajrie, & Masfuah, 2023). Sebanyak 30 siswa kelas 5 di SD Negeri dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti pemilihan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, yakni siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mewakili kelompok yang ingin diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu angket kepercayaan diri, observasi terhadap perubahan perilaku siswa selama pembelajaran drama, serta wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang perkembangan kepercayaan diri siswa setelah menjalani intervensi drama.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi langkah-langkah berikut:

1. Pretest yang bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa sebelum intervensi dilakukan. Tahap ini memberikan gambaran awal tentang keadaan kepercayaan diri siswa sebelum mereka mengikuti pembelajaran drama.
2. Intervensi Pembelajaran Drama ini fokus pada perkembangan kemampuan siswa untuk tampil berbicara di depan banyak orang dan mengekspresikan diri mereka. Teknik-teknik yang digunakan dalam drama, seperti role playing dan improvisasi, dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa dan membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan ekspresi diri mereka.

3. Posttest yang dilakukan setelah intervensi untuk mengukur apakah ada perubahan yang signifikan dalam kepercayaan diri siswa. Tahap ini digunakan untuk menilai efek dari pembelajaran drama terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

Analisis Data

Informasi yang dikumpulkan melalui angket dan observasi akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk melihat perubahan rata-rata skor kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah intervensi. Selain itu, uji t akan digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kepercayaan diri siswa antara pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan dalam penelitian ini mengindikasikan adanya peningkatan kepercayaan diri yang cukup signifikan pada siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran berbasis drama. Dari total 30 siswa yang menjadi partisipan, nilai rata-rata kepercayaan diri meningkat dari skor awal 65, yang tergolong rendah, menjadi 85, yang masuk dalam kategori tinggi. Temuan ini selaras dengan studi-studi terdahulu yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran melalui drama mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam berbicara di depan publik. Kegiatan drama memberi ruang bagi siswa untuk mengasah kemampuan berbicara, berinteraksi sosial, serta mengekspresikan perasaan mereka dalam suasana yang kondusif dan aman. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Yusuf dan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa drama sangat efektif dalam menunjang keterampilan berbicara serta meningkatkan rasa percaya diri siswa saat tampil di hadapan orang lain. Tabel berikut menunjukkan perubahan skor kepercayaan diri siswa:

No	Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest	Perubahan Skor/Peningkatan
1	Siswa 1	62	85	+23
2	Siswa 2	68	88	+20
3	Siswa 3	59	80	+21
4	Siswa 4	64	82	+18
5	Siswa 5	70	86	+16
6	Siswa 6	65	87	+22
7	Siswa 7	61	83	+22
8	Siswa 8	60	84	+24
9	Siswa 9	63	85	+22
10	Siswa 10	67	89	+22
11	Siswa 11	58	79	+21
12	Siswa 12	66	87	+21
13	Siswa 13	64	86	+22
14	Siswa 14	69	90	+21
15	Siswa 15	72	91	+19
16	Siswa 16	71	92	+21

No	Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest	Perubahan Skor/Peningkatan
17	Siswa 17	65	85	+20
18	Siswa 18	59	80	+21
19	Siswa 19	68	87	+19
20	Siswa 20	70	88	+18
21	Siswa 21	66	86	+20
22	Siswa 22	64	83	+19
23	Siswa 23	60	82	+22
24	Siswa 24	61	84	+23
25	Siswa 25	67	90	+23
26	Siswa 26	62	85	+23
27	Siswa 27	68	87	+19
28	Siswa 28	64	83	+19
29	Siswa 29	69	89	+20
30	Siswa 30	65	87	+20

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya lonjakan yang cukup signifikan dalam tingkat kepercayaan diri siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis drama. Hal ini menegaskan bahwa metode pembelajaran ini mampu memberikan dampak positif terhadap keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat di hadapan publik. Rata-rata peningkatan nilai kepercayaan diri mencapai sekitar 20 poin per siswa, yang menunjukkan perubahan cukup mencolok. Misalnya, Siswa 1 mengalami kenaikan sebesar 23 poin, sementara Siswa 10 meningkat sebanyak 22 poin. Selain dari data kuantitatif, pengamatan selama proses pembelajaran juga mengungkap bahwa sejumlah siswa yang sebelumnya tampak enggan atau gugup untuk berbicara di depan kelas mulai menunjukkan keberanian dan keaktifan dalam berpartisipasi. Mereka menjadi lebih terbuka dalam diskusi dan lebih percaya diri dalam menyampaikan ide kepada teman-temannya.

Pembelajaran drama terbukti menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan aman, di mana siswa merasa nyaman untuk mengembangkan kemampuan berbicara, menyampaikan pemikiran, serta mengendalikan emosi mereka dalam situasi menantang. Temuan ini konsisten dengan pendapat Yusuf dan Hidayat (2021) yang menekankan bahwa penerapan drama dalam proses belajar mengajar dapat memperkuat rasa percaya diri siswa, terutama dalam aspek komunikasi lisan di depan audiens. Demikian pula, hasil ini mendukung pernyataan Wahyuni (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran drama memberikan ruang yang aman dan kondusif bagi siswa untuk berlatih berbicara dan mengekspresikan diri tanpa rasa takut akan kesalahan atau penilaian negatif dari orang lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis drama memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa di jenjang Sekolah Dasar. Perubahan positif tersebut tercermin dalam peningkatan keberanian siswa untuk berbicara di depan umum,

kemampuan menyampaikan ekspresi secara verbal, serta keterampilan dalam menjalin interaksi sosial. Sebagai metode yang mengandalkan kegiatan kreatif seperti bermain peran dan improvisasi, drama mampu membangun lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, dengan demikian, siswa menjadi lebih bebas dalam mengekspresikan diri dan mengembangkan kemampuan mereka. Selain berdampak pada penguatan keterampilan komunikasi, pembelajaran drama juga memperkaya pengalaman siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia melalui penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Peningkatan rata-rata skor kepercayaan diri siswa yang mencapai sekitar 20 poin menunjukkan bahwa metode ini memberikan hasil yang konsisten dan signifikan dalam mendorong siswa untuk lebih berani menghadapi berbagai tantangan pembelajaran. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa strategi pembelajaran berbasis aktivitas kreatif mampu membentuk karakter siswa yang lebih percaya diri, aktif, dan terlibat secara positif dalam proses belajar.

Saran

Dibutuhkan kolaborasi yang kuat antara pendidik, institusi sekolah, dan pihak pemerintah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis drama secara terstruktur dalam kurikulum. Hal ini mencakup penyediaan pelatihan yang komprehensif bagi para guru, pemenuhan fasilitas yang menunjang, pengembangan pedoman pelaksanaan yang efektif, serta dorongan terhadap penelitian lanjutan guna memperluas penerapan metode ini di berbagai tingkat pendidikan dan bidang pembelajaran lain yang mendukung pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. D., Husna, A., & Sudrajat, A. (2021). Role Playing dalam Pembelajaran Drama untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4605–4612.
- Febrianti, A. N., Fajrie, N., & Masfuah, S. (2023). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Teater dan Metode Bermain Peran (Role Playing). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 1370–1380.
- Febrianti, A. N., Utami, S. R., & Sukmasari, R. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Teater dan Metode Bermain Peran (Role Playing). *Jurnal Inovatif: Pendidikan Dasar*, 7(2), 256–265.
- Norvia, L., Muslimah, M., & Surawan, S. (2022). Penerapan Pendekatan Learning by Doing dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Siswa SDN 3 Tangkiling. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(1), 23–30.
- Rahmawati, D. (2022). Pengaruh Drama Terhadap Kepercayaan Diri Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(2), 87-95.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Susanti, R. (2021). *Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Suyanto, M. (2020). *Metode Pembelajaran Kreatif untuk Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyuni, N. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dengan Menggunakan Teknik Self Talk. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen)*, 4(1), 45–54.
- Yusuf, N., & Hidayat, Q. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Learning Start With A Questions Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(2), 123–130.